

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi laporan keuangan pada dekade belakangan ini sangat di butuhkan, suatu informasi keuangan digunakan oleh para pemakai (stakeholder) untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan entitas perusahaan. Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang sudah *go publik* merupakan hal yang harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan tentunya telah diaudit oleh akuntan publik. Hasil laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tentunya juga tanggung jawab yang besar. Maka dari itu dengan adanya konsekuensi dan juga tanggungjawab yang besar memicu auditor untuk bekerja sebaik mungkin dan segera menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Semakin cepat informasi laporan keuangan itu dipublikasi ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat keterlambatan, maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak relevan lagi untuk hal pengambilan keputusan. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan

keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan akan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketua Bapepam nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Peraturan Bapepam dan LK nomor X.K.6 ini menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam nomor X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan

tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan sampai 30 hari. Peringatan tertulis kedua dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai 60 hari, lalu peringatan tertulis ketiga dengan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan hingga 90 hari dan suspensi efek perusahaan tercatat di bursa apabila terlambat lebih dari 90 hari (Gusmiranti, 2015).

Pada saat melakukan proses audit atau yang biasa disebut *auditing*, auditor harus melalui serangkaian tahapan. Serangkaian tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2011). Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan (*Timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatanwaktuan (*Timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan

ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Pemenuhan standar audit ini dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Dengan adanya hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan. Menurut penelitian dari Lucyanda dan Nura'ni (2013) salah satu hal yang menyebabkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) serta Ashton *et al* (1987) dalam Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari *Audit Delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hal ini juga menunjukkan kualitas dari KAP tersebut (Febrianty, 2013). Menurut Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kualitas Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian dari febrianty sendiri menunjukan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat *leverage* merupakan pengukuran suatu perusahaan dalam kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan

membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) serta, Kartika (2011) menemukan pengaruh antara *leverage* terhadap *audit delay*.

Opini Auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Auditor bisa memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan Aryaningsih dan Budhiarta (2014) menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit delay*, ini disebabkan karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013)

dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Marsono, dan Prabowo (2013) Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian dari Lucyanda dan Nura'ni (2013) menunjukkan hasil penelitian pada ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI masih terdapat perbedaan hasil dan menunjukan ketidakkonsistenan. Menurut Kartika (2011) perbedaan hasil yang beragam bisa dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *audit delay* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka (2014) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Febrianty (2011), Aditya dan Anisyukurlillah (2014) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2014) serta Bustamam dan Kamal (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisyukurlillah (2014) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Kartika (2011), Lucyanda dan Nura'ni (2013), Saemargani (2015) yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), Aditya dan Anisyukurlillah (2014, serta Saemargani (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Febrianty (2011), Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Puspitasari dan Latrini (2014) serta Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang mempengaruhi faktor-faktor terhadap *audit delay* ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh



Febrianty (2011) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 200t-2009. Adapun faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu opini audit dengan menggunakan perusahaan manufaktur periode terbaru yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sebagai sampel penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka judul skripsi ini adalah **PENGARUH UKURAN KAP, *LEVERAGE*, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*** (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar penelitian diatas maka munculah pertanyaan mengenai:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Bagi Auditor: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya yaitu mengetahui faktor apa saja yang memperlambat penyelesaian audit. Sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu, seperti yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.
2. Bagi penulis: menambah wawasan pengetahuan mengenai kajian bidang yang terkait yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
3. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk kalangan pembaca, khususnya menjadi referensi pembaca yang ingin meneliti ulang mengenai masalah kasus yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan.**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu mengenai laporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi populasi dan sampel, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan hasil pengujian hipotesis, dan Pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penulisan dan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**